

## **Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa (Survey Pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lebak Provinsi Banten)**

**Rian Fauzi**

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah  
STKIP Setia Budhi Rangkasbitung

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of perceptions on teacher pedagogical competence on student social studies achievement. Knowing the effect of learning facilities on student social studies achievement. Furthermore, the effect of perceptions on teacher pedagogical competence and learning facilities together on student social studies achievement. The research method used was a survey method, a random sample of 100 students was selected. Data collection was carried out by interviewing techniques, direct observation and by distributing questionnaires and learning outcomes tests. Data analysis using descriptive statistical methods, correlation of person data, coefficient of determination and regression analysis. Based on the results of research using multiple linear regression analysis, the following equation is obtained:  $Y = 54.456 + 0.087 X_1 + 0.480 X_2$ . So it can be interpreted that the influence of the variable Perception on teacher pedagogic competence ( $X_1$ ) is 54.4% and the influence of the learning facilities variable ( $X_2$ ) is 8.7%. From these calculations it can be seen that the effect of perceptions on teacher competence is greater than the learning facilities. Then from the calculation of determination obtained R square or determination coefficient of 0.078 means that learning achievement can be explained by perceptions of teacher pedagogical competence and learning facilities by 7.8% and the remaining 92.2% is explained by other variables outside the equation. The conclusion from this study is that the effect of perceptions on teacher pedagogical competence and learning facilities on student social studies achievement is quite significant.

**Keywords: Perceptions of Teacher Pedagogic Competence, Learning Facilities, and Student Social Studies Achievement**

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPS siswa. Mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa. Selanjutnya pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode survey sampel dipilih secara random 100 siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik wawancara, pengamatan langsung dan dengan penyebaran angket serta tes hasil belajar. Analisis data dengan metode statistik deskriptif, korelasi data person, koefisien determinasi dan analisis regresi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:  $Y = 54,456 + 0,087 X_1 + 0,480 X_2$ . Sehingga dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel Persepsi Atas kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) sebesar 54,4% dan pengaruh variabel fasilitas belajar ( $X_2$ ) sebesar 8,7%. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh persepsi atas kompetensi guru lebih besar dari pada fasilitas belajar. Kemudian dari perhitungan determinasi diperoleh R square atau koefisien determinasi sebesar 0,078 artinya bahwa prestasi belajar dapat dijelaskan oleh persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar sebesar 7,8 % dan sisanya sebesar 92,2 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar persamaan. Simpulan dari penelitian ini bahwa pengaruh persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa cukup signifikan.

**Kata Kunci : Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru, Fasilitas Belajar, dan Prestasi Belajar IPS Siswa**

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul, dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial.

Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya tidak henti-hentinya melakukan berbagai kegiatan dan menyediakan fasilitas pendukungnya termasuk memberlakukannya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Seperti yang disampaikan dalam penjelasan umum atas Undang-Undang No. 14 tahun 2005, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan

kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sekolah sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain serta berkontribusi pada pencapaian tujuan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, kurikulum, bahan ajar, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan lainnya, lingkungan, sarana, fasilitas, proses pembelajaran dan hasil atau output. Semua komponen tersebut harus

berkembang sesuai tuntutan zaman terutama peningkatan kualitas guru. Untuk berkembang kualitas kompetensi guru tentunya harus ada proses Pengalaman melalui pelatihan-pelatihan. Pengembangan perubahan guru ini hendaknya bertolak dari hal-hal yang menyebabkan organisasi tersebut tidak dapat berfungsi dengan sebaik yang diharapkan. (Gupta, Shingi, 2001: 45).

Guru memiliki peranan strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kurang berarti apabila tidak disertai kualitas guru yang memadai. Penyiapan guru profesional dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pendidikan memang sangat diperlukan. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Untuk itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas guru.

Sebagai standar proses yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan

kompetensi guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepibadian, sosial dan profesional.

Kompetensi diartikan sebagai suatu hal yang menggambarkan kualitas atau kemampuan seorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Baharudin (2007:45), mengatakan bahwa “kompetensi atau secara umum diartikan sebagai kemampuan, dapat bersifat mental maupun fisik.”maka dalam hal ini kompetensi guru dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang seyogjanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua ini

menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa.

Dari beberapa faktor dan tujuan pendidikan tersebut, maka sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas

pendidikan. Fasilitas tersebut dapat berupa prasarana yang menunjang dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Selain menyediakan fasilitas belajar, sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

## II. METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Suharsimi Arikunto (2009:160) .Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada tiga hal. Pertama, berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, kedua, berdasarkan jenis metode penelitian, dan ketiga, berdasarkan kurun waktu penelitian.

Berdasarkan jenis penelitiannya, melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *explanatory survey*. Survei informasi dari sebagian populasi (sampel responden)

dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Syaodih (2008:82) bahwa: “Survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil”.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan diantaranya adalah analisis data untuk variabel persepsi atas Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_1$ ), fasilitas belajar ( $X_2$ ), dan Prestasi Belajar siswa ( $Y$ ) yang dilanjutkan dengan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan.

#### 1. Prestasi Belajar siswa ( $Y$ )

Berdasarkan data yang berhasil diperoleh dapat diketahui bahwa nilai terendah dari jawaban responden yang terkait dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS adalah sebesar 50 dan nilai tertinggi dari jawaban responden yang terkait dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS adalah 85. Simpangan

baku sebesar 5,07. Mean sebesar 74,62. Median sebesar 75,00. Modus sebesar 70,00 serta varians 25,773.

#### 2. Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_1$ )

Berdasarkan data yang berhasil diperoleh dapat diketahui bahwa nilai terendah dari jawaban responden yang terkait dengan persepsi atas kompetensi pedagogik guru adalah sebesar 32 dan nilai tertinggi pada kompetensi pedagogik guru sebesar 54. Simpangan baku sebesar 4,337. Mean sebesar 41,35. Median sebesar 41,00. Modus sebesar 39,00 serta varians 18,816.

#### 3. Fasilitas Belajar ( $X_2$ )

Berdasarkan data yang berhasil diperoleh dapat diketahui bahwa nilai terendah dari jawaban responden yang terkait dengan fasilitas belajar adalah sebesar 51 dan nilai tertinggi dari jawaban responden yang terkait dengan fasilitas belajar adalah 82. Simpangan baku sebesar 5,061. Mean sebesar 68,11 Median sebesar 68,00. Modus sebesar 65,00 serta varians 25,614.

#### 1. Pengaruh persepsi atas Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_1$ )

**dan Fasilitas belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.**

Dari 100 siswa yang menjadi responden dapat mencerminkan secara keseluruhan bahwa prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dicapai oleh siswa sebagai anak didik SD Negeri di kabupaten Lebak adalah baik.

Berdasarkan prestasi belajar mata pelajaran IPS yang diperoleh dengan memberikan perhatian pada variabel bebas sehingga kemajuan yang dicapai dapat terlihat dengan jelas, apabila variabel bebas itu diabaikan maka nilai variabel terikat sebesar 54,456,  $R_{tabel} = 0,059$ . Apabila  $R_{y12} > R_{tabel}$  ( $0,279 > 0,059$ ) serta  $sig = 0,020 < 0,05$ , dengan demikian hipotesis pertama teruji kebenarannya yaitu terdapat pengaruh persepsi atas kompetensi Pedagogik guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan Kompetensi pedagogik guru yang dimiliki siswa secara bersama-sama dengan fasilitas belajar maka akan meningkatkan

prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

## **2. Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y).**

Persepsi atas Kompetensi Pedagogik guru merupakan bagian dari penunjang pembelajaran, Berdasarkan persamaan regresi sederhana perubahan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat terjadi dengan memberikan perhatian pada variabel bebas sehingga perubahan yang dicapai siswa dapat terlihat dengan jelas pada persamaan regresi sederhana  $Y = 54,456 + 0,087$  didapat  $r_{tabel} = 0,480$ . Apabila  $R_{y1} > r_{tabel}$  ( $0,279 > 0,059$ ) maka  $H_0$  ditolak dan dengan demikian  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh persepsi atas Kompetensi Pedagogik guru ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Bila dilihat dari persamaan maka pengaruh yang ditimbulkan bila kompetensi pedagogik guru dilengkapi dengan baik maka akan meningkatkan prestasi belajar, apabila apabila kompetensi pedagogik guru tinggi maka bisa

dijadikan suatu modal untuk pembelajaran yang baik sehingga merubah menjadi hal yang lebih positif.

### **3. Pengaruh Fasilitas belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y).**

Berdasarkan persamaan regresi sederhana perubahan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat terjadi dengan memberikan perhatian pada variabel bebas sehingga perubahan yang dicapai siswa dapat terlihat dengan jelas pada persamaan regresi sederhana  $Y = 45,062 + 0,480 X_2$  didapat  $r_{tabel} = 0,059$ .

## **VI. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis terhadap hasil penelitian mengenai persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Apabila  $R_{y2} > r_{tabel}$  ( $0,279 > 0,059$ ) maka  $H_0$  ditolak dan dengan demikian  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh fasilitas belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Bila dilihat dari persamaan maka pengaruh yang ditimbulkan bila fasilitas belajar siswa dilakukan maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa, apabila motivasi belajarnya tinggi maka bisa dijadikan suatu modal untuk pembelajaran yang baik sehingga merubah menjadi hal yang lebih positif.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Barlow, Daniel Lenox. (1985). *Educational Psychology : The Teaching – Learning Process*. Chicago : The Moody Bible Institute.
- Depdiknas. (2004). *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar Atas*. Jakarta : Depdiknas

- Dirjen Didasmen – Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Dimiyati dan Midjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2004). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Imple-mentasi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (1998). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono dan Eri Wibowo.2004. Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sunaryo Kartadinata, 1998, Landasan-Landasan Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syah, Muhibbin. 2007. Psikologi Belajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 1999. Psikologi Belajar. Jakarta: Logos.
- Umardi.(1999). Pembinaan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti.